



Keefektifan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Keterampilan Menulis

Nina Prince Simorangkir¹, Ramly², Ambo Dalle³, Johar Amir⁴

Universitas Negeri Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia^{1,2,3,4}

ninacheangkir@gmail.com¹, ramly84@unm.ac.id², ambodalle@unm.ac.id³

Abstrak: Menulis teks berita merupakan bagian keterampilan bahasa yang dianggap sulit, dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Sehingga, perlu model pembelajaran kreatif dan inovatif yang bisa membangkitkan motivasi serta inspirasi bagi siswa untuk menulis, merefleksikan, dan mengeksplorasi permasalahan menulis teks berita. Penelitian ini tujuannya agar menguji efektivitas model *Think Talk Write (TTW)* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam mengembangkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII. Metode dipakai yakni eksperimen melalui desain *nonequivalent control group*, melibatkan dua kelompok: eksperimen serta kontrol. Data dikumpulkan dari tes menulis teks berita dalam bentuk soal uraian (*pre-test* dan *post-test*) selanjutnya dianalisa secara deskriptif kuantitatif. Hasil menyatakan jika kelas kontrol (TTW), nilai rata-rata siswa mencapai 75,33 dengan standar deviasi 7,89; sebanyak 83,33% siswa mencapai nilai tuntas. Pada kelas eksperimen (CIRC), nilai rata-rata hingga 79,00 dengan standar deviasi 6,49, serta 96,64% siswa mencapai nilai tuntas. Dengan demikian, model TTW dan CIRC sama-sama efektif meningkatkan keterampilan menulis teks berita, tetapi CIRC lebih optimal. Penelitian lanjutan disarankan memperluas sampel dan mengeksplorasi pengaruh durasi serta frekuensi penerapan model ini pada keterampilan bahasa lainnya atau jenjang pendidikan yang berbeda.

Kata kunci: model pembelajaran, TTW, CIRC, menulis teks berita.

The Effectiveness of the Think Talk Write (TTW) and Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Learning Models in News Text Writing Skills

Abstract: Writing news text is a part of language skills that are considered difficult, influenced by internal and external factors. Therefore, a creative and innovative learning model is needed that can motivate and encourage children to write, think critically, and investigate issues when creating news articles. The purpose of this study is to evaluate the efficacy of the *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* and *Think Talk Write (TTW)* methods in developing news text writing skills in grade VII students. An experiment is the technique employed through a *nonequivalent control group* design, involving two groups: experimental and control. Information was gathered from news text writing tests in the form of descriptive questions (*pre-test* and *post-test*) then analyzed descriptively quantitatively. The results showed that in the control class (TTW), the mean score of students reached 75.33 with a standard deviation of 7.89; as many as 83.33% of students achieved the passing grade. In the experimental class (CIRC), the average score reached 79.00 with a standard deviation of 6.49, and 96.64% of students achieved the passing grade. Thus, the TTW and CIRC models are equally effective in improving news text writing skills, but CIRC is more optimal. Further it is advised to do research to increase the sample size and explore the effect of duration and frequency of application of this model on other language skills or different levels of education.

Keywords: learning model, TTW, CIRC, writing news texts.

1. Pendahuluan

Pembelajaran yang efektif memerlukan pendekatan yang mendorong siswa berpikir kritis serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan menulis. Salah satu model pembelajaran yang mendukung tujuan ini yakni *Think-Talk-Write (TTW)*, sebuah pendekatan berbasis konstruktivisme dimana melibatkan siswa secara

aktif dalam proses berpikir, berbicara, serta menulis. TTW dirancang agar mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, serta menulis siswa, terutama konteks pembelajaran bahasa dan literasi. Model ini, yang mulai populer pada akhir abad ke-20, menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman melalui dialog dan refleksi, sejalan akan teori

konstruktivisme dimana dijelaskan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Di Indonesia, TTW diadopsi pada awal 2000-an dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan semakin meluas penggunaannya dalam berbagai mata pelajaran (Nahar & Syaukani, 2019).

Selain model TTW, model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) juga banyak dipakai didalam pembelajaran kooperatif untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa melalui kolaborasi dalam kelompok. CIRC dikembangkan oleh Robert E. Slavin dan timnya pada 1980-an sebagai bagian dari upaya agar mengembangkan keterampilan menulis dan membaca siswa. Dalam pendekatan CIRC, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok heterogen untuk memahami bacaan dan mengembangkan keterampilan menulis melalui proses saling bantu (Setiawati, 2020). Efektivitas CIRC dalam meningkatkan keterampilan menulis dan membaca, terutama siswa dengan kemampuan dasar yang lebih rendah, membuat model ini banyak diadopsi di berbagai negara, termasuk Indonesia (Priyandini *et al.*, 2024). Model ini diperkenalkan pada akhir 1990-an di beberapa sekolah sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah Indonesia. Keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di fase D Kurikulum Merdeka adalah siswa menulis teks yang berbeda untuk mengekspresikan pengamatan dan pengalaman mereka dengan cara yang lebih terstruktur. Mereka juga menggunakan pengetahuan dan pengalaman mereka untuk menulis balasan mereka untuk membaca dan paparan. Kemampuan siswa untuk menyusun ide, pemikiran, pendapat, instruksi, ataupun pesan tertulis untuk banyak tujuan dengan cara kritis, logis, serta kreatif adalah pencapaian elemen penulisan (Ramadhani *et al.*, 2024). Tujuan Pembelajaran yaitu menyajikan berita dalam bentuk tulisan, aural, dan/atau audiovisual secara kritis dan menarik.

Pada kompetensi ini, terdapat indikator yang perlu dicapai peserta didik, yaitu mengetahui langkah-langkah menyajikan teks berita serta dapat menyajikan teks berita sesuai unsur teks berita (5W+1H), struktur teks berita (kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita), kemudian aspek kebahasaan dengan memperhatikan isi (kreativitas tulisan, dan kelengkapan isi), organisasi (struktur teks berita), kosakata (pemilihan kata), penulisan kalimat, dan mekanika (kesesuaian dengan EBI)

Capaian pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami pengertian, unsur, struktur, syarat penulisan, aturan bahasa, cara menyusun teks berita, dan kemampuan menulis teks berita yang mengikuti struktur dan standar bahasanya. Selain memiliki tujuan tersebut, tujuan pembelajaran ini juga memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari yaitu memberikan informasi atau pengetahuan mengenai peristiwa yang aktual dan nyata.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di SMPN 7 Cenrana Kabupaten Maros yang dilakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa melalui empat keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia, keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang dianggap sangat susah. Salah satunya adalah keterampilan menulis teks berita. Jumlah siswa yang gagal memenuhi nilai KKM (70) menjadi buktinya.

Ada beberapa faktor yang menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks berita di SMP Negeri 7 Cenrana Kabupaten Maros belum efektif. Faktor tersebut berupa faktor internal (siswa) serta faktor eksternal (faktor muncul dari luar siswa). Faktor internal muncul dari siswa, di antaranya tingkat pemahaman setiap peserta didik berbeda, malu untuk mengungkapkan pendapat, kesulitan dalam mengembangkan kalimat, peserta didik merasa jenuh dan malas dalam mempelajari materi menulis teks berita, serta kurangnya tingkat kesadaran siswa dalam belajar di rumah. Kesulitan siswa didalam belajar menulis teks berita juga terpengaruh akan faktor eksternal.

Faktor eksternal tersebut diantaranya, model pembelajaran yang dipakai guru kurang efektif dan bervariasi, media dipakai ketika pembelajaran kurang menarik peserta didik, serta kurangnya fasilitas dalam pembelajaran. Berdasarkan masalah yang ada, maka pendidik membutuhkan media serta model pembelajaran inovatif agar membangkitkan semangat dan motivasi menulis teks berita pada siswa.

Shoimin (2021) menjelaskan jika model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yakni sebuah model pembelajaran dimana fokus terhadap kemampuan keterampilan menulis. Teori lain mengenai *Think Talk Write* (TTW) dikemukakan Muhsin (2024) mengatakan TTW adalah model kooperatif didalam mengajarkan siswa cara berpikir. Pada dasarnya, paradigma ini dibangun dengan berbicara, menulis, dan berpikir. Setelah fase observasi, partisipasi siswa dalam diskusi atau proses berpikir menandai awal dari pengembangan model kooperatif gaya TTW ini. Siswa kemudian dapat menuliskan hasil

dari pandangan mereka setelah berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman-teman mereka.

Saragi *et al.* (2024) yang berjudul “Pengaruh Model *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi”. Menunjukkan hasil belajar menulis teks eksplanasi memakai model TTW sangat efektif, karena berdasarkan pemerolehan pretest-posttest kelompok kontrol serta eksperimen berbeda. Nilai untuk kelompok pretest posttest di kelompok eksperimen > skor *pretest-posttest* di kelompok kontrol, berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa penelitian ini memiliki pengaruh positif.

Nasution *et al.* (2023) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Editorial”. Hasil penelitian ini juga memperoleh kesimpulan terdapat perkembangan positif yang didapatkan dengan menggunakan TTW, hal ini bisa diperhatikan melalui nilai rata-rata sebelum serta sesudah memakai model TTW rata-rata nilai siswa meningkat. Model pembelajaran TTW dipilih sebagai bagian model dimana akan diterapkan peneliti karena model pembelajaran ini dianggap mampu mengefektifkan kemampuan peserta didik didalam pembelajaran menulis teks berita dan agar mengefektifkan pembelajaran menulis teks berita juga dapat menerapkan model pembelajaran CIRC.

Shoimin (2021) menyatakan jika model pembelajaran CIRC merupakan sebuah model dimana memadukan keterampilan menulis serta membaca dengan cara berkelompok. Selama proses pembelajaran ini, siswa saling mengevaluasi tata bahasa, tulisan, dan pemahaman bacaan baik secara lisan maupun kelompok.

Alasan pemilihan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) digunakan oleh peneliti, sebab model pembelajaran ini bisa mengefektifkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis. Hal tersebut dijelaskan oleh Waruwu (2022) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*”, memaparkan karena hasil *pretest* dan *posttest* berbeda secara signifikan, skor *pretest* rata-rata adalah 60 dan skor *posttest* adalah 80, menunjukkan peningkatan. Kapasitas siswa untuk menghasilkan paragraf argumentatif sesudah serta sebelum memakai pendekatan pembelajaran CIRC terbukti berbeda secara signifikan.

Nuraini & Surip (2024) yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Integrated And Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi” menjelaskan jumlah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,64 > 2,02439$) memperlihatkan peningkatan cukup besar didalam kapasitas untuk menyusun teks penjelasan, menunjukkan bahwa CIRC secara signifikan memengaruhi temuan.

Menggunakan model pembelajaran seperti TTW serta CIRC bisa mengembangkan hasil belajar murid, menurut penelitian, terutama dalam hal kemampuan menulis. Hal ini menjadikan kedua model ini sebagai pilihan yang ingin peneliti uji terhadap pembelajaran menulis berita. Untuk dapat mengetahui keefektifan penerapan model TTW dan CIRC pada pembelajaran menulis teks berita, maka peneliti akan menjalankan sebuah penelitian berjudul “Keefektifan Model *Think Talk Write* (TTW) Dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Dalam Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VII SMPN 7 Cenrana Kabupaten Maros”.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian dipakai pada penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini menerapkan desain eksperimen kuasi untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) serta *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) didalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri atas 2 kelompok, yakni kelompok kontrol dimana diberi perlakuan menggunakan model TTW kemudian eksperimen menggunakan model CIRC. Kedua kelompok ini diberikan tes awal (*pre-test*) serta tes akhir (*post-test*) agar menilai kemampuan menulis teks berita siswa sebelum dan setelah perlakuan (Suciwati, 2021).

Desain penelitian yang dipakai yakni desain eksperimen kuasi dengan model *nonequivalent control group design*. Kelompok eksperimen serta kontrol adalah dua kelompok tidak dipilih dengan cara acak dalam desain ini (Abraham & Supriyati, 2022). Kedua kelompok diberikan tes awal agar mengukur kemampuan menulis teks berita tanpa perlakuan, kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan model CIRC, kemudian kelompok kontrol diberi perlakuan model TTW. Setelah itu, kedua kelompok diberi tes akhir untuk mengukur perubahan kemampuan menulis teks berita mereka. Desain ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui perbedaan yang timbul dari penggunaan dua

model pembelajaran yang berbeda didalam konteks pembelajaran menulis teks berita.

Prosedur penelitian terbagi menjadi 3 tahap, yakni tahap pra-eksperimen, eksperimen, serta pasca-eksperimen. Pada tahap pra-eksperimen, dilakukan tes awal agar mengukur kemampuan menulis teks berita siswa sebelum perlakuan diberikan. Tahap eksperimen, kedua kelompok diberikan perlakuan masing-masing, yaitu model TTW terhadap kelompok kontrol serta model CIRC kelompok eksperimen, selama beberapa pertemuan pembelajaran. Pada tahap pasca-eksperimen, kedua kelompok diberi tes akhir agar mengukur perkembangan kemampuan menulis teks berita setelah diberi perlakuan.

Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII SMPN 7 Cenrana Kabupaten Maros, dengan jumlah partisipan sebanyak 60 siswa dimana terbagi dari 2 kelas, yakni kelas VII B menjadi kelompok eksperimen serta kelas VII D menjadi kelompok kontrol. Peneliti memilih sekolah ini karena kondisi sekolah yang baik dan memungkinkan untuk penelitian. Variabel yang diteliti adalah model pembelajaran sebagai variabel bebas, yang terbagi menjadi dua model pembelajaran, yaitu TTW dan CIRC, namun, kapasitas untuk menghasilkan berita untuk siswa adalah variabel terikat. Teknik *simple random sampling* dipakai dalam memilih sampel penelitian, serta dua kelas dengan sifat yang sebanding digunakan.

Instrumen penelitian yang dipakai yakni tes menulis berupa esai, terdiri atas pre-test serta post-test agar mengukur kemampuan menulis teks berita siswa. Data terkumpul akan dianalisa memakai teknik statistik deskriptif kuantitatif, dengan langkah analisis berupa penghitungan skor, distribusi frekuensi, dan perhitungan nilai baku agar memahami sejauh apa perubahan kemampuan menulis teks berita siswa pada kedua kelompok. Dengan menerapkan metode ini, diharap mampu menghasilkan informasi akan efektivitas kedua model pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan menulis teks berita siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Melalui informasi yang dikumpulkan di lapangan, temuan penelitian diperiksa secara menyeluruh di bagian ini. Penelitian ini bertujuan agar membuktikan perbedaan kemampuan menulis teks berita siswa yang diajar melalui model *Think Talk Write* (TTW) serta siswa diajar model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Data diperoleh pada penelitian ini menunjukkan hasil dari dua kelompok siswa,

yaitu kelas kontrol dimana model pembelajaran TTW serta eksperimen model pembelajaran CIRC. Hasil pengukuran kemampuan menulis teks berita di kedua kelompok diukur melalui nilai *pre-test* serta *post-test* yang dihasilkan siswa. Analisis data dijalankan memakai teknik analisis statistik deskriptif dan perbandingan melalui uji t.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Deskripsi	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Rata-rata Nilai Maksimal	46,63	75,33	41,87	79,00
Minimum	83	93	88	93
Standar Deviasi	30	58	28	60
Variansi	12,44	7,89	14,45	6,49
	154,72	62,30	208,74	42,07

Tabel 1, menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar menulis teks berita terhadap siswa kelas VII SMPN 7 Cenrana Kabupaten Maros setelah diberi perlakuan tiap kelas. Di kelas kontrol, dimana memakai model pembelajaran TTW, nilai rata-rata pre-test siswa yakni 46,63. Setelah penerapan model TTW, nilai rata-rata siswa naik jadi 75,33 pada post-test.

Sementara itu, kelas eksperimen dimana memakai model pembelajaran CIRC, nilai rata-rata pre-test siswa yakni 41,87. Setelah diterapkan model CIRC, nilai rata-rata siswa naik jadi 79,00 dalam *post-test*.

Peningkatan nilai rata-rata ini menyatakan jika kedua model pembelajaran, baik TTW maupun CIRC, efektif didalam mengembangkan keterampilan menulis teks berita siswa. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai tingkat ketuntasan belajar siswa, berikut disajikan data lebih lanjut mengenai distribusi nilai siswa di kedua kelas.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Pre-test		Post-test	
Kontrol	3 siswa tuntas 10%	25 siswa tuntas 83,33%	25 siswa tuntas 83,33%	25 siswa tuntas 100%
Eksperimen	3 siswa tuntas 10%	29 siswa tuntas 96,67%	29 siswa tuntas 96,67%	29 siswa tuntas 100%

Tabel 2 menyatakan jika terdapat kegiatan pre-test, hanya tiga siswa di kelas kontrol yang tuntas, atau sekitar 10% dari total siswa. Namun, setelah memakai model pembelajaran TTW pada

post-test, jumlah siswa tuntas naik jadi 25 siswa, atau mencapai 83,33%.

Di kelas eksperimen, dimana memakai model pembelajaran CIRC, hasil pre-test menyatakan jika hanya tiga siswa yang tuntas, atau sekitar 10%. Setelah penerapan model CIRC, jumlah siswa yang tuntas pada post-test meningkat secara signifikan menjadi 29 siswa, atau sekitar 96,67%.

Peningkatan ketuntasan belajar ini menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran, baik TTW maupun CIRC, terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis teks berita terhadap siswa kelas VII SMPN 7 Cenrana Kabupaten Maros.

Tabel 3. Uji Normalitas Kelas Kontrol dan kelas eksperimen

Kelompok	Statistik	Df	Siginifikan
Pretest Kontrol.	0.248	30	0.051
Postest Kontrol.	0.150	30	0.724
Pretest Eksperimen.	0.251	30	0.070
Postest Eskperimen.	0.139	30	0.220

Tabel 3 menyatakan jika hasil uji normalitas dengan memakai uji Shapiro-Wilk. Nilai signifikansi yang diperoleh agar setiap kelompok, baik *pre-test* ataupun *post-test*, lebih besar akan 0,05 ($p > 0,05$). Ini berarti jika data kedua kelompok, mau kelas kontrol ataupun eksperimen, berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.090	1	58	0.301

Tabel 4 menyatakan temuan tes levene untuk uji homogenitas. Nilai signifikansi dihasilkan yakni 0,301. Dapat diambil kesimpulan jika tidak ada perbedaan signifikan dalam varians kelas eksperimen serta kontrol karena nilai signifikansi lebih tinggi akan 0,05 ($p > 0,05$). Dalam artian lain, data pada penelitian ini bersifat homogen, yang berarti kedua kelompok berasal melalui populasi variansi yang sama.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Kelas	N	Mean	Std. Deviasi	Sig. (2-tailed)
Kontrol (TTW)	30	75.33	7.893	0,054
Eksperimen (CIRC)	30	79.00	6.486	0,054

Tabel 5 terlihat bahwa nilai menulis teks berita pada kelas kontrol mencapai nilai rata-rata 75,33, kemudian untuk kelas eksperimen

hingga nilai rata-rata 79,00. Berdasarkan analisis uji t-tes atau uji hipotesis tersebut, Nilai Sig. (2-tailed) yang terlihat dalam hasil analisis uji t memperlihatkan nilai yang sama, yakni 0,054 Nilai tersebut merupakan nilai Sig. (2-tailed) untuk *postes* kelas eksperimen serta juga agar *postes* kelas kontrol. Melalui hasil nilai Sig. (2-tailed) 0,054 lebih kecil < atau sama dengan 0,05 sehingga bisa diartikan jika ada perbedaan signifikan antara hasil belajar kelas kontrol (TTW) dengan hasil belajar kelas eksperimen (CIRC). Dengan demikian kedua metode mempunyai efektivitas dengan tingkatan yang berbeda dalam mencapai hasil belajar siswa. Sehingga disimpulkan jika kedua model pembelajaran ini sama efektif digunakan didalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VII SMPN 7 Cenrana Kabupaten Maros. Hanya saja model pembelajaran CIRC lebih efektif dibanding model TTW jika dilihat dari nilai rata-rata siswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragi *et al.* (2024), di mana mereka juga menemukan bahwa model pembelajaran Think Talk Write (TTW) memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa, dengan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai t hitung lebih tinggi daripada t tabel. Selain itu, Nasution *et al.* (2023) menyatakan bahwa penerapan TTW meningkatkan nilai rata-rata siswa secara signifikan, sehingga membuktikan efektivitas model ini dalam pembelajaran menulis. Perbandingan dengan penelitian-penelitian tersebut semakin memperkuat hasil riset ini, menunjukkan konsistensi efektivitas TTW dalam berbagai konteks pembelajaran.

4. Simpulan dan Saran

Melalui hasil penelitian dimana sudah dilaksanakan, bisa disimpulkan jika baik model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) maupun *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) efektif didalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa. Namun, hasil analisis data menyatakan jika model CIRC cenderung lebih efektif dibandingkan model TTW didalam mengembangkan nilai rata-rata siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa model CIRC lebih optimal dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis teks berita.

Mengacu pada hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, disarankan agar guru-guru di SMPN 7 Cenrana lebih sering menerapkan model pembelajaran CIRC dalam kegiatan pembelajaran menulis teks berita.

Kedua, guru perlu terus berupaya meningkatkan kompetensi dalam berbagai model pembelajaran, termasuk TTW dan CIRC, dengan mengikuti pelatihan atau studi literatur yang relevan. Terakhir, pihak sekolah diharap mampu mendukung upaya pengembangan kualitas pembelajaran dengan menyiapkan fasilitas serta sumber daya memadai, seperti buku-buku referensi, media pembelajaran, dan pelatihan bagi guru.

Daftar Pustaka

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Muhsin, L. B. (2024). *Model pembelajaran kooperatif think talk write (TTW)*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Nahar, S., & Syaekani, S. (2019). *Madrasah Laboratorium Di Indonesia (Kajian Perkembangan Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Dan UIN Sumatera Utara Medan)*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Nasution, N. D., Kusyuni, D., & Zahara, S. F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write terhadap Kemampuan Menulis Teks Editorial. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 5(1), 27–36. <https://doi.org/10.34012/jbip.v5i1.3351>
- Nuraini, N., & Surip, M. (2024). Pengaruh Model Cooperative Integrated And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Islamiyah Hessa Air Genting Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 9–20. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.735>
- Priyandini, D. P., Respati, R., & Saputra, E. R. (2024). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model cooperative integrated reading and composition (CIRC) berbantuan media gambar berseri. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(5), 925–930. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i5.19722>
- Ramadhani, V., Alia, A. R., & Shadrina, N. N. (2024). Capaian Pembelajaran dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Materi Teks Negosiasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding SEMNASFIP*, 1755–1762.
- Saragi, S., Hasibuan, R., & Siregar, J. (2024). Pengaruh Model Think Talk Write (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Siantar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 808–820. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.7954>
- Setiawati, I. (2020). Implementasi Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V Ilyasa MI Perwanida Kota Blitar. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 61–79.
- Shoimin, A. (2021). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Suciwati, H. (2021). Kemampuan Komunikasi Membaca Puisi Siswa Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think, Talk, Write (TTW). *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 5(1), 67–78. <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v5i1.9410>
- Waruwu, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 300–306. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.46>